

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Ahmad Tafsir dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islami* mengungkapkan bahwa: Pendidik (guru) adalah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu manusia, alam, dan kebudayaan. Tetapi yang paling penting di antara ketiganya adalah manusia.<sup>8</sup>

Pengertian di atas memiliki makna yang sangat luas, sebab semua yang ikut memengaruhi perkembangan seseorang disebut pendidik (manusia, alam, dan kebudayaa), meskipun diakui bahwa di antara ketiganya manusia adalah yang paling dominan pengaruhnya. Manusia juga sebagai pendidik bermacam-macam, pendidik dalam lembaga keluarga adalah orang tua, pendidik disekolah adalah guru serta pendidik pada lembaga masyarakat adalah semua komunitas yang ada dalam masyarakat (para tokoh agama/masyarakat, public figure, pemerintah bahkan teman sebaya, dan sebagainya).

Sedangkan menurut Abdurrahman dalam bukunya pengelolaan pengajaran memberikan definisi guru sebagai berikut: Guru ialah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan berwenang)

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Filasafat Pendidikan Islami* (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 170.

dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>9</sup>

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi (cakap dan mampu) karena guru merupakan sumber daya pendidikan yang utama. Utama karena guru merupakan agen perubahan dan pengalihan. Perubahan dari yang buruk menjadi baik, dari sederhana menjadi modern, dari minus menjadi plus, dari yang bodoh menjadi pintar, dalam bahasa Al Quran *min al-zulumati ila al Nur* (dari kegelapan menuju cahaya), serupa pula dengan ungkapan pejuang emansipasi wanita Raden Ajeng Kartini “Dari Gelap Terbitlah Terang”.

Guru yang ideal akan mampu mewujudkan dan mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Padang: 1998), 57.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 8.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai konsekuensi aktifitas dan gerakan yang dilakukan. Untuk menangani tugas dan tanggung jawab guru, diantaranya:

Udin Syaefudin Saud dalam buku Pengembangan profesi guru menguraikan tugas pokok guru, yaitu:

- a) Guru sebagai pengajar. Guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendikawan (soholar) dan sekaligus dia sebagai pengajar (teacher).
- b) Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik. Guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik.
- c) Guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan masyarakat. Artinya guru diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi (individual dan kelompok, di dalam dan luar kelas, formal dan non formal) sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objektif siswa dengan lingkungan kontekstualnya; lebih luas lagi sebagai penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakat dimana guru berada.
- d) Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan keahlian lain selain pendidikan. Kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan

tuntutan dan persyaratan kerja yang dinamis dalam era globalisasi mendatang, maka tenaga guru harus siap secara luwes kemungkinan alih fungsi atau lebih profesi (jika dikhendaki). Ide dasarnya adalah untuk memberi peluang alternative bagi tenaga kependidikan untuk meraih taraf dan martabat hidup yang layak, tanpa berprestasi mengurangi makna dan martabat profesi guru, sehingga para guru sudah siap meghadapi persaingan penawaran jasa pelayanan professional dimasa mendatang.<sup>11</sup>

Sementara itu, Abd Rahman Getteng dalam buku menjadi guru professional dan ber-etika, mengungkapkan bahwa ada tiga jenis tugas guru, yakni: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>12</sup> Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diketahui bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah unsur yang sangat krusial dalam membangun sebuah peradaban, dan zaman keemasan dari sebuah bangsa akan tercapai bila sangat menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umat Islam pernah mencapai masa keemasan karena menghargai dan sangat mementingkan ilmu pengetahuan dan teknologi, revolusi industry yang terjadi di Eropa sebagai cikal bakal buktinya dunia barat

---

<sup>11</sup> Udin Syaifuddin Saud, *Perkembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), 39.

<sup>12</sup> Abdul Rahman Getteng, *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Buku, 2011), 21.

dalam menguasai dunia, juga karena mampu menggenggam kunci ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu tugas guru dalam mengajar adalah moment yang sangat penting dalam rangka mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para generasi pelanjut estafet perjuangan.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan ketrampilan peserta didik. Ketrampilan bagi peserta didik sangat dibutuhkan untuk memupuk bakat dan minat pada satu bidang. Semua peserta didik pasti memiliki ketrampilan masing-masing. Oleh karena itu guru dituntut untuk peka terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penyaluran bakat dan talenta peserta didik. Salah satu tugas guru yang sangat urgen adalah kemampuannya untuk melatih peserta didiknya agar menjadi manusia-manusia yang kreatif dan terampil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya tugas guru dalam bidang kemanusiaan bermakna bahwa guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua di sekolah. Hal ini setidaknya dilakukan oleh guru sebagai efek dari kepercayaan orang tua atau masyarakat untuk mendidik, mengajar, dan melatih anak-anak tersebut agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketampilan yang diperlukan dimasa-masa yang akan datang baik itu untuk dirinya, agama, bangsa dan Negara.

Tugas guru selanjutnya adalah tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru idealnya harus menjadi panutan dan teladan di dalam masyarakat, sebab guru hendaknya diposisikan pada label terhormat karena guru adalah sosok yang dengan kehadirannya masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal. Guru pada hakikatnya merupakan komponen paling strategis dalam rangka membentuk watak bangsa dan Negara.

Keberadaan guru pada hakikatnya merupakan komponen sangat strategis yang memilih peranan penting yaitu:

a. Guru sebagai peranan Perancang.

Tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sebagai perancang guru adalah seorang administrator. Ketika menjadi seorang administrator, tugas guru adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah.

b. Guru sebagai Penggerak

Guru sebagai penggerak, berarti dapat menjadi mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki

kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya: mempunyai jiwa yang visioner, creator, peneliti, jiwa rasional.

c. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru sepantasnya menempatkan diri sebagai motivator bagi peserta didik, teman sejawat, dan lingkungannya. Motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai target dan tujuan yang dicita-citakan.<sup>13</sup>

Tanggung jawab guru sangat besar, sebab tanggung jawab guru pada hakikatnya merupakan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik, yaitu memberikan dorongan dan anjuran kepada siswanya agar secara aktif dan kreatif serta inovatif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya. Untuk itu guru, dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian siswa.

Kholid Hasib ketika menjelaskan tentang peran guru dalam pendidikan, mengungkapkan bahwa: guru juga berperan membersihkan hati peserta didik, mengarahkan dan mengiringi hati nuraini peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

---

<sup>13</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: alfabeta, 2012), 46.

dan mencari ridhanya, guru juga harus pandai memberi prioritas pengajaran. Ilmu mana yang harus didahulukan dan dikhirkan beserta ukuran-ukuran yang sesuai. Berkaitan dengan itu seorang murid harus memiliki sifat iffah (menjaga diri dan menunjukkan harga diri) dan sabar menerima bimbingan guru. Dalam menuntut ilmu, hendaknya peserta didik harus cinta ilmu dan gurunya, hormat pada guru, menyayangi penuntut ilmu, memanfaatkan waktu untuk menambah ilmu.<sup>14</sup>

Poin yang menjadi tanggung jawab guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif dan bijaksana dan hormat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut diatas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup>

Jadi, seorang guru memiliki tugas, dan tanggung jawab yang besar dalam mengawal dan mengantarkan keberhasilan pendidikan dalam dimensi substantifnya yaitu menuju terbentuknya kepribadian yang utama, menjadi insan kamil, atau

---

<sup>14</sup> Kholid Hasib, *Pendidikan Karakter dalam Ta'lim al Muta'alimin*, "Hidayatuallah", No.26 (Juni), 60-61

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.



mulia. Guru tidak akan mampu mengawal dimensi substantif pendidikan bila tak memahami, menghayati, melaksanakan dan menjiwai tugas, peran dan tanggung jawabnya secara totalitas.

Oleh karena itu guru menjadi profesi yang sangat diharapkan mampu menjadi kompenen di garda terdepan dalam melawan gelombang arus negative kemajuann zaman, atau guru menajadi pencentak dna pembentuk pribadi generasi masa depan yang tak tercemar oleh kondisi lingkungan yang bervirus.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar dalam pengertian luas memiliki arti kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, yang dimaksud belajar adalah suatu usaha untuk menguasai materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju pribadi seutuhnya.<sup>16</sup> Dengan belajar dapat memberikan pemahaman dari yang belum mengerti menjadi mengerti apa yang di pelajari. Cronbach mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang menunjukkan perubahan dan berperilaku.<sup>17</sup> Menurut James O. Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.

---

<sup>16</sup>A. M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 22.

<sup>17</sup>Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 7.

Sedangkan, menurut Howard L Kingsey Belajar adalah perilaku diubah melalui latihan.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan. perubahan persepsi dapat terjadi melalui proses atau kegiatan saat mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Dengan demikian belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja menuju perubahan perilaku melalui kegiatan mengamati membaca meniru mencoba sesuatu mendengar dan mengikuti arah tertentu. Ciri-ciri belajar yaitu yang pertama, ditandai dengan perubahan perilaku. Yang kedua, perubahan perilaku dalam belajar bersifat relatif permanen, perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisajadi bersifat potensial. Yang ketiga, perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, yang keempat latihan atau pengalaman dapat menguatkan pengetahuan.<sup>19</sup>

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang pertama adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar yang dimaksud adalah seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

<sup>19</sup>Lilik Sriyanti, dkk, *Teori-Teori Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Pres, 2009),

berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. dalam kegiatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak belajar dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. perubahan yang bersifat aktif Artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha yang dilakukan.<sup>20</sup>

Dalam belajar tentunya memiliki suatu tujuan yang dicapai. Secara umum tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, Penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap guru.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan.<sup>22</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas menyebutkan

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3-4.

<sup>21</sup>Kastolani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2014), 67.

<sup>22</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>23</sup>

Definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepadasiswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.<sup>24</sup> Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu Kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan belajar.

### **C. Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Secara bahasa minat (interest) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari,

---

<sup>23</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7.

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Krurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57

mengagumi atau memiliki sesuatu<sup>26</sup>. Minat diartikan dengan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu berdasarkan istilah. menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, Minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu ia pasti akan selalu ingintahu yang besar tentang sesuatu yang disukainya.<sup>27</sup>

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>28</sup> Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sefriana Mengemukakan minat adalah ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain.<sup>29</sup> Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau mungkin suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bias berbeda, meskipun berada dalam lingkungan yang sama.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut

---

<sup>26</sup>Siti Saptari Qomariah And I Ketut R Sudiarditha, “Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) 4, No. 1 (May 21, 2017): 41

<sup>27</sup>Teori Belajar Dan Pembelajaran, 214.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 166.

<sup>29</sup>Andin Sefriana, *Deteksi Minat, Bakat Anak* (Jakarta: Media Pressindo, 2013), 28.

akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adapaksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>30</sup> Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar dan keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Beberapa peranan minat dengan pelaksanaan belajar, antara lain:

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, yang artinya bahwa perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit diperhatikan.

---

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

- b. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar misalnya, orang berbicara. Seseorang dapat dengan mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.
- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat dalam pelajarannya. Misalnya, jika dalam membaca suatu bacaan didukung oleh minat yang kuat maka pasti akan mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa adanya minat. Contoh lainnya, jika video yang dibuat oleh guru menarik maka siswa tidak akan bosan ketika melihat video tersebut dan penjelasan akan lebih mudah di terima oleh siswa.
- d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri yakni segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Kebosanan untuk melakukan sesuatu lebih banyak bersumber dari dalam diri seseorang. Maka kebosanan dalam belajar hanya dapat dihilangkan dengan menumbuhkan minat belajar pada diri sendiri dan kemudian meningkatkan minat tersebut.<sup>31</sup>

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

---

<sup>31</sup>Indah Khoirul Nisa And Rediana Setiyani, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi" 5, No. 2 (2016): 659.

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional.<sup>32</sup>

Berdasarkan faktor yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa, atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa, faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, system pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas.<sup>33</sup>

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam

---

<sup>32</sup>Naeklan Simbolon, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*" 16.

<sup>33</sup>Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 19.



mengikuti pelajaran ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu.<sup>34</sup>

Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya.<sup>35</sup>

Makin terpusat perhatian siswa hadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik.

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

---

<sup>34</sup>Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 125.

<sup>35</sup>Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 110.

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>36</sup>

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu meningkatkan minat belajar siswa agar dapat bersemangat untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

### 3. Indikator Minat Belajar

Slameto berpendapat bahwa minat merupakan faktor intrinsik yang dapat terhadap hasil belajar seseorang. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik.<sup>37</sup>

Menurut Safari, indikator minat ada empat. Yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa Masing-masing

---

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 167.

<sup>37</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 57.

dikator tersebut sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya, siswa bersemangat mengikuti pelajaran PAI sampai selesai, giat belajar, antusias ketika guru membuka tanya jawab, dll.
- c. Perhatian Siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, siswa menyimak apapun yang disampaikan oleh guru, memperhatikan media pembelajaran yang digunakan guru.
- d. Keterlibatan Siswa, keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>38</sup>

#### **D. Metode Pembelajaran**

##### 1. Metode Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>38</sup>Safari, *Indikator Minat Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang artinya menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzam, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>40</sup>

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an* Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.<sup>41</sup>

## **E. Madrasah**

### **1. Pengertian Madrasah**

Madrasah yang berasal dari bahas arab merupakan isim makna dari *fi'il madhi "drasa"* yang artinya tempat duduk untuk belajar tempat atau wahana untuk mengetahui proses pembelajaran secara formal dan memiliki konoasi spesifik, maksudnya pada madrasah itulah anak menjalani proses

---

<sup>39</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

<sup>40</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, 49.

<sup>41</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effar Offset Semarang, 2001), 99.

belajar secara terarah, dipimpin dan terkendali. Terminologi madrasah pada gilirannya lebih populer disebut dengan sekolah.<sup>42</sup>

Madrasah adalah ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan. Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan Islam. Pengertian ini menunjukkan dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan madrasah dengan sekolah umum adalah banyak pengetahuan agama yang diberikan, sebagai ciri khas Islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm, 259.

<sup>43</sup> Akhmad Sirojudin, *Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Program Studi PGMI, 2019, Vol. 6, No. 2, 207.